



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BURU SELATAN**



STATISTIK DAERAH KABUPATEN BURU SELATAN

2021

<https://burselkab.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN BURU SELATAN 2021

ISSN :
2356-3338

No. Publikasi :
81095.2003

No. Katalog :
1101002.8109

Ukuran Buku :
17,6 cm x 26 cm

Jumlah Halaman :
iv + 29 halaman

Naskah :
Iksan Mule, S.Si.

Penyunting :
Ir. Penina A. Salawane, M.Si.

Gambar Kulit :
Pradiva Nur Abditya, S.Tr.Stat.

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Buru Selatan

Dicetak Oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Buru Selatan



Kata Pengantar



Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Buru Selatan 2021** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buru Selatan yang berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Buru Selatan. Ulasan dalam publikasi ini telah dianalisis secara sederhana. Hal ini untuk membantu pengguna data dalam memahami perkembangan pembangunan dan potensi yang ada di Kabupaten Buru Selatan.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Buru Selatan 2021 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Cenderung sama dengan publikasi-publikasi sebelumnya. Namun, publikasi ini menambahkan informasi yang *ter-update* dan mudah dipahami.

Ulasan yang dimuat dalam Statistik Daerah Kabupaten Buru Selatan 2021 meliputi berbagai informasi/indikator terpilih terkait pembangunan dari berbagai sektor di Kabupaten Buru Selatan tahun 2020. Harapan dari penyusunan publikasi ini ialah dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan khususnya di Buru Selatan.

Kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak terbuka demi menyempurnakan penerbitan selanjutnya. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Buru Selatan

Ir. Penina A. Salawane, M.Si.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii	9. Pertanian	10
Daftar Isi	iv	10. Pertambangan dan Energi	11
1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	12
2. Pemerintahan	2	12. Hotel dan Pariwisata	13
3. Penduduk	4	13. Transportasi	14
4. Ketenagakerjaan	5	14. Perbankan	15
5. Pendidikan	6	15. Pengeluaran Penduduk	16
6. Kesehatan	7	16. Pendapatan Regional	17
7. Perumahan	8	17. Perbandingan Regional	18
8. Pembangunan Manusia	9	Lampiran Tabel	19

GEOGRAFI DAN IKLIM

Suhu udara rata-rata selama tahun 2020 meningkat tipis 0,1 °C dari tahun 2019, yaitu mencapai 27,9°C

Badan Meteorologi, Kimatologi, dan Geofisika Namlea mencatat bahwa selama tahun 2020, suhu rata-rata tertinggi terjadi pada bulan November dan suhu rata-rata terendah terjadi pada bulan Juni dan Juli.

1

Buru Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Maluku. Secara geografis, wilayah Kabupaten Buru Selatan bagian utara berbatasan dengan Laut Seram, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Buru, bagian selatan dan barat berbatasan dengan Laut Banda.

Secara astronomis, Buru Selatan terletak antara 2°30' - dan 5°50' Lintang Selatan dan 125°00' - 127°00' Bujur Timur. Kabupaten ini memiliki luas daratan 5.060 Km² dengan ketinggian ibukota kabupaten (Namrole) 24 Meter di atas permukaan laut.

Tahukah Anda

Kecamatan tertinggi di Kabupaten Buru Selatan adalah kecamatan Fena Fafen dengan ketinggian mencapai 575 Meter di atas permukaan laut.

Berdasarkan data BMKG Namlea, suhu udara rata-rata di Kabupaten Buru Selatan tahun 2020 berkisar antara 27,3°C sampai 29,0 °C. Suhu udara tertinggi terjadi pada Bulan Oktober dan November dengan suhu maksimum 32,4°C dan terendah pada bulan Agustus dengan suhu minimum 23,5°C.

Pada tahun 2020, rata-rata curah hujan di Buru Selatan mencapai 136,3 mm³, dengan curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Februari. Sementara jumlah hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Juni 2020 dengan jumlah hari hujan mencapai 23 hari.

Gambar 1.1
Peta Kabupaten Buru Selatan



Tabel 1.1
Suhu Rata-rata, Curah Hujan, dan Jumlah Hari Hujan Menurut Bulan, 2020

Bulan	Suhu Rata-rata (°C)	Curah Hujan (mm ³)	Jumlah Hari Hujan (hari)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	28,3	173,5	13
Februari	27,8	325,9	19
Maret	27,7	230,1	16
April	28,1	99,2	16
Mei	28,5	108,0	11
Juni	27,3	183,2	23
Juli	27,3	26,3	16
Agustus	27,5	88,3	12
September	27,7	55,3	17
Oktober	28,8	27,9	9
November	29,0	124,8	12
Desember	27,9	193,3	17
Rata-rata	27,9	136,3	15,1

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Namlea.

Sekitar 47,96 % dari Jenjang Jabatan di Pemerintahan Kabupaten Buru Selatan Berstatus Fungsional Tertentu

Tahun 2020 Jabatan Fungsional Tertentu Mencapai 1.209 Orang

Tabel 2.1
Jumlah PNS Kabupaten Buru Selatan
Menurut Jabatan, Tahun 2020

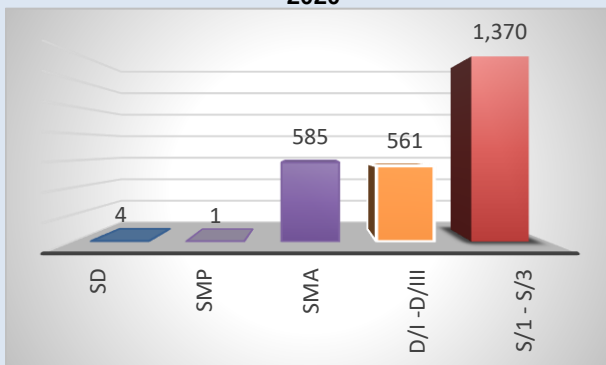
Jabatan	Jumlah
(1)	(2)
Fungsional Tertentu	1.209
Fungsional Umum	882
Struktural (Eselon II - IV)	430
Jumlah PNS	2.521

Sumber: Kantor Bupati Kabupaten Buru Selatan

Tahukah Anda

Sekitar 63,61 % dari jabatan fungsional tertentu diduduki oleh perempuan. Selain itu, di tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah ASN sebesar 2,5 % dari tahun 2019.

Grafik 2.1
Jumlah PNS Kabupaten Buru Selatan
Menurut Tingkat Pendidikan, Tahun 2020



Sumber : Kantor Bupati Kabupaten Buru Selatan

Kabupaten Buru Selatan memiliki 6 kecamatan dengan jumlah desa yang bervariasi antara 7 – 19 desa. Kecamatan yang memiliki jumlah desa paling banyak adalah Kecamatan Leksula dengan jumlah 19 desa, sedangkan paling sedikit adalah Kecamatan Ambalau dengan hanya 7 desa saja.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) tahun 2020 di Kabupaten Buru Selatan menurut jabatan didominasi oleh jabatan fungsional tertentu dengan jumlah 1.209 orang. Selanjutnya jumlah fungsional umum tercatat 882 orang. Adapun jumlah jabatan struktural adalah 430 orang. Secara keseluruhan, jumlah ASN Buru Selatan mencapai 2.521 orang. Adapun komposisi ASN Buru Selatan menurut pendidikan terakhir di tahun 2020 terdiri dari 1.370 orang berpendidikan Sarjana, 561 orang berpendidikan diploma, 585 orang berpendidikan SMA sederajat, 1 orang berpendidikan SMP sederajat dan 4 orang berpendidikan SD sederajat.

Menurut jenis kelamin, jumlah ASN Kabupaten Buru Selatan tahun 2020 didominasi oleh perempuan dengan persentase 51,69 % dan laki-laki 48,31 %. Selama tahun 2020, jumlah ASN laki-laki bertambah 24 orang atau naik 2,01 % dari tahun 2019. Sementara ASN berjenis kelamin perempuan bertambah 37 orang atau naik 2,92 % dari tahun 2019.

PEMERINTAHAN

Nilai Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Buru Selatan selama Tahun 2020 Meningkat 23,49 % terhadap tahun 2019, yakni mencapai 19,87 Milyar Rupiah

Total Realisasi Penerimaan Kabupaten Buru Selatan pada tahun 2020 sebesar 546,79 Milyar Rupiah

2

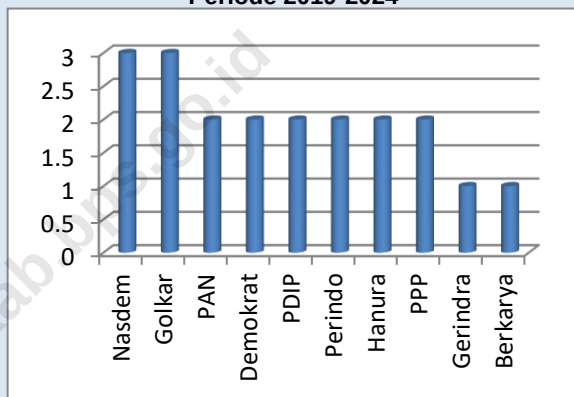
Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Buru Selatan memiliki jumlah kursi sebanyak 20 kursi. Dari 20 kursi tersebut, Fraksi Partai Nasional Demokrat dan Fraksi Partai Golongan Karya memiliki kursi terbanyak dengan jumlah masing-masing 3 kursi di parlemen, kemudian disusul Fraksi PAN, Demokrat, PDIP, Perindo, Hanura, dan PPP, dengan masing-masing menguasai 2 kursi.

Tahukah Anda

Dari total 20 kursi di DPRD Kabupaten Buru Selatan, ada 2 kursi yang diwakili oleh perempuan, perwakilan dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Partai Demokrat.

Pemerintah Kabupaten Buru Selatan selama tahun 2020 telah menyerap anggaran belanja sebesar 548,01 Milyar Rupiah. Jumlah ini menurun sebesar 22,93 % jika dibandingkan dengan tahun 2019. Di mana, selama tahun 2019 jumlah realisasi pengeluaran mencapai 711,09 Milyar Rupiah. Hal ini tentunya juga berbanding lurus dengan total realisasi penerimaan selama tahun 2020. Di mana, selama tahun 2020 jumlah realisasi penerimaan hanya sebesar 546,79 Milyar Rupiah. Artinya menurun sebesar 23,1 Milyar Rupiah jika dibandingkan dengan tahun 2019.

Grafik 2.2
Komposisi Anggota DPRD Kabupaten Buru Selatan Menurut Fraksi (Kursi)
Periode 2019-2024



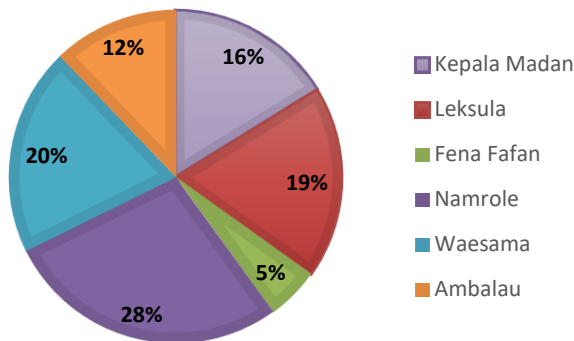
Sumber : Sekretariat DPRD Kab. Buru Selatan, diolah

Tabel 2.2
Keuangan Kabupaten Buru Selatan (Miliar Rupiah)
2019 - 2020

Anggaran	2019	2020
(1)	(2)	(3)
A. Realisasi Penerimaan	711,01	546,79
A.1. PAD	16,09	19,87
A.2. Dana Perimbangan	587,93	516,53
A.3. Lain-lain	106,99	10,39
B. Realisasi Pengeluaran	721,79	760,33

Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Buru Selatan

Grafik 3.1
Distribusi Penduduk Kabupaten Buru Selatan menurut
Kecamatan Tahun 2020



Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buru Selatan, diolah

Tahukah Anda

Laju pertumbuhan penduduk tertinggi untuk tahun 2019-2020 berada di Kecamatan Namrole yakni sebesar 0.03 %.

Tabel 3.1
Indikator Kependudukan Kabupaten Buru Selatan
2020

Uraian	2020
(1)	(2)
Jumlah Penduduk	75.410
Laki-laki	38.640
Perempuan	38.770
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	15
Sex Ratio (L/P) (%)	99,66

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buru Selatan, diolah

Hingga saat ini, Kecamatan Namrole masih menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak, yakni mencapai 20.874 jiwa atau secara presentase sebesar 28 % dari total jumlah penduduk Kabupaten Buru Selatan. Selanjutnya posisi kedua dan ketiga berada di Kecamatan Waesama dan Leksula dengan jumlah penduduk masing-masing 15.196 jiwa (20 %) dan 14.071 jiwa (19 %). Untuk Kecamatan Kepala Madan dan Ambalau menempati posisi keempat dan kelima dengan total jumlah penduduk masing-masing 12.210 jiwa (16 %) dan 9.155 jiwa (12 %). Sementara Kecamatan Fena Fafan berada di posisi terakhir atau posisi keenam. Di mana, jumlah penduduk Kecamatan Fena Fafan adalah 3.904 jiwa atau 5 %.

Buru Selatan di tahun 2020 memiliki total jumlah penduduk sebesar 75.410 jiwa dengan luas wilayah 5.060 Km². Sehingga kepadatan penduduk Buru Selatan tahun 2020 adalah 15 jiwa per Km². Kepadatan penduduk antar kecamatan cukup beragam dengan rentang 7 sampai 64 jiwa per Km². Ibukota kabupaten yang berada di Kecamatan Namrole masih memimpin dengan kepadatan tertinggi yakni 64 jiwa per Km². Selanjutnya Kecamatan Ambalau dan Waesama masing-masing 30 dan 21 jiwa per Km². Kemudian Kecamatan Kepala Madan dengan kepadatan mencapai 10 jiwa per Km². Adapun Kecamatan Leksula dan Fena Fafan memiliki kepadatan yang cenderung sama yakni 7 jiwa per Km².

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tahun 2020 Naik 0.45% dari Tahun 2019

Naiknya TPAK menjadi gambaran kondisi ketenagakerjaan di Buru Selatan yang baik

4

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang memiliki usia 15 tahun ke atas. Jumlah angkatan kerja kategori bekerja di tahun 2020 mencapai 29.462 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 17.167 jiwa dan perempuan sebanyak 12.295 jiwa. Sementara angkatan kerja kategori pengangguran terbuka terdiri dari laki-laki sebanyak 397 jiwa dan perempuan sebanyak 301 jiwa. Adapun kategori bukan angkatan kerja yang meliputi kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya terdiri dari laki-laki sebanyak 3.299 jiwa dan perempuan sebanyak 7.106 jiwa.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami kenaikan selama periode 2018 – 2020. Pada tahun 2018 TPAK Kabupaten Buru Selatan tercatat 70,50 %, tahun 2019 meningkat 3,04 % menjadi 73,54 %, dan tahun 2020 naik tipis 0,45 % menjadi 73,99 %.

Hal yang sama juga terjadi pada tingkat pengangguran. Di mana, pada periode yang sama, tingkat pengangguran terus mengalami penurunan. Sejak 2018 hingga 2020, tingkat pengangguran telah turun sebesar 0,61 %. Selain itu, pasar tenaga kerja Kabupaten Buru Selatan juga meningkat yang ditandai dengan tingginya angka kesempatan kerja. Persentase angkatan kerja yang bekerja di tahun 2018 sebesar 97,08 %, tahun 2019 naik menjadi 97,62 %, selanjutnya tahun 2020 kembali naik menjadi 97,69 %. Hal ini berarti kesempatan kerja di pasar tenaga kerja Buru Selatan terus meningkat.

Tabel 4.1
Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Buru Selatan
Tahun 2018 - 2020

Uraian	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
TPAK (%)	70,50	73,54	73,99
Tingkat Pengangguran (%)	2,92	2,38	2,31
Bekerja (%)	97,08	97,62	97,69

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional, BPS
Kabupaten Buru Selatan

Tahukah Anda

Sebanyak 42 % dari total penduduk yang bekerja adalah berpendidikan maksimal SD.

Grafik 4.1
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buru Selatan Tahun 2020



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional, BPS
Kabupaten Buru Selatan



Tabel 5.1
Jumlah Murid, Guru, Sekolah di Kabupaten Buru Selatan, 2020/2021

Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru	Rasio Guru dan Murid
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD/MI	112	11.358	619	1 : 18
SMP/MTs	53	5.019	600	1 : 8
SMA/MA/SMK	28	4.288	399	1 : 11

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Buru Selatan, diolah

Tabel 5.2
Persentasi Penduduk Berumur 7-24 Tahun menurut Karakteristik dan Status Pendidikan di Kabupaten Buru Selatan, 2020 (%)

Karakteristik	Partisipasi Sekolah		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	1,88	75,09	23,03
Perempuan	3,71	75,38	20,91
Buru Selatan	2,73	75,22	22,05

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS Kabupaten Buru Selatan

Salah satu Indikator Pembangunan Manusia (IPM) adalah bidang pendidikan. Tingkat sumber daya manusia di suatu daerah berkaitan erat dengan pendidikan. Di mana, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula sumber daya manusia di daerah tersebut.

Salah satu cara meningkatkan pendidikan di suatu daerah adalah dengan membangun sarana dan prasarana pendidikan. Dari data Dinas Pendidikan Kabupaten Buru Selatan, terlihat bahwa sarana pendidikan di tahun 2020 sudah cukup memadai dengan 112 SD/MI, 53 SMP/MTs, dan 28 SMA/MA/SMK.

Selain masalah infrastruktur, tenaga pengajar juga sangat berperan penting. Efektifitas mengajar seorang guru dapat dilihat dari rasio Guru dan Murid. Rata-rata seorang guru di tingkat SD/MI mengajar 18 murid, untuk tingkat SMP/MTs rata-rata seorang guru mengajar 8 murid, sementara seorang guru di jenjang SMA/MA/SMK rata-rata mengajar 11 murid. Hal ini menunjukkan tingkat efektifitas mengajar di Buru Selatan sudah berjalan baik.

Adapun Angka Partisipasi Murni (APM) di Buru Selatan tahun 2020 pada jenjang SD/MI mencapai 97,86; jenjang SMP/MTs mencapai 80,19; dan jenjang SMA/SMK/MA sebesar 65,79. Sementara Angka Partisipasi Kasar (APK) pada tahun yang sama untuk jenjang SD/MI mencapai 114,64, jenjang SMP/MTs mencapai 88,48, dan jenjang SMA/SMK/MA mencapai 98,26.

KESEHATAN

Keberadaan Puskesmas Pembantu (Pustu) menunjang keterjangkauan pelayanan kesehatan di desa-desa

Bertambahnya satu fasilitas kesehatan yaitu rumah sakit dapat meningkatkan pelayanan kesehatan

6

Kesehatan masyarakat di suatu daerah sangat bergantung dengan ketersediaan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan di daerah tersebut. Dengan fasilitas kesehatan yang memadai dan tenaga kesehatan yang handal, kesehatan masyarakat akan lebih terjamin.

Di Kabupaten Buru Selatan, pada tahun 2020, memiliki penambahan 1 buah rumah sakit. Sehingga total rumah sakit yang tersedia adalah 2 buah. Selain itu, puskesmas berjumlah 12 buah, puskesmas pembantu 34 buah dan apotek 7 buah.

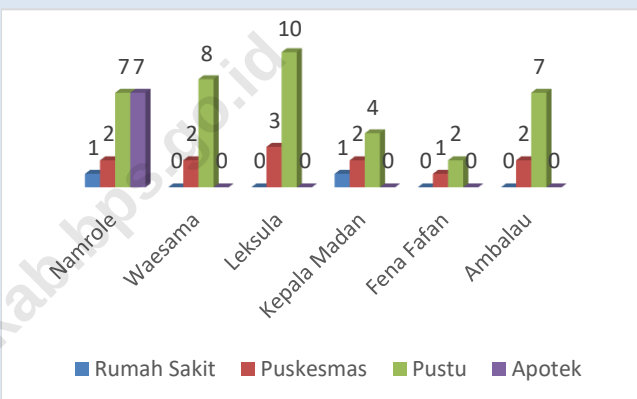
Sedangkan jumlah tenaga kesehatan untuk tahun data 2018, Buru Selatan memiliki 922 personel tenaga kesehatan yang tersebar ke seluruh kecamatan. Kecamatan Namrole memiliki jumlah tenaga kesehatan yang paling banyak dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain.

Tahukah Anda

Kecamatan Leksula memiliki Puskesmas dan Pustu terbanyak dari kecamatan-kecamatan lainnya. Di mana, tahun 2020 Kecamatan Leksula memiliki 3 Puskesmas dan 10 Pustu.

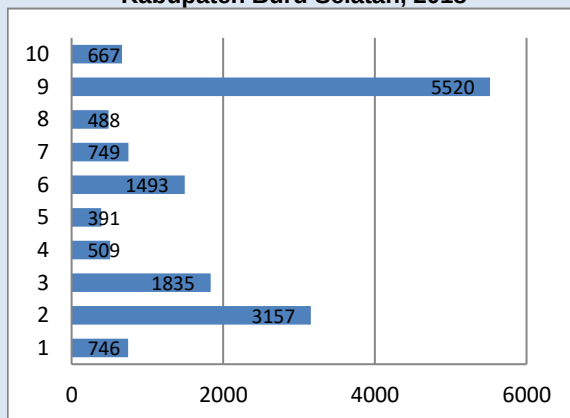
Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Buru Selatan per tahun 2018 menunjukkan bahwa penyakit infeksi akut pada saluran nafas bagian atas (ISPA) adalah penyakit yang paling banyak dialami oleh masyarakat Kabupaten Buru Selatan dengan total kasus 5.520. Sedangkan hipotensi menempati urutan kesepuluh dengan jumlah kasus 391.

Grafik 6.1
Jumlah Desa Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru Selatan, 2020



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buru Selatan, diolah

Grafik 6.2
10 Penyakit dengan Penderita Terbanyak di Kabupaten Buru Selatan, 2018



Keterangan:

1. Gastritis
2. Penyakit pada system otot
3. Diare
4. Dispepsia
5. Hipotensi
6. Hipertensi
7. Penyakit kulit alergi
8. Penyakit kulit infeksi
9. ISPA
10. Penyakit lain ISPA

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buru Selatan, diolah

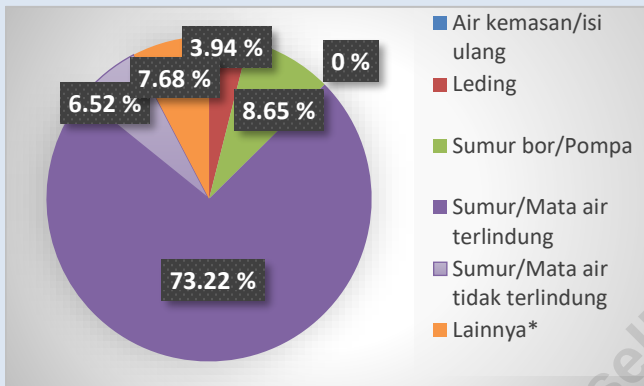
PERUMAHAN

Tahun 2020 terdapat 48,85 % rumah tangga yang menggunakan MCK umum, fasilitas bersama, dan juga tidak menggunakan fasilitas buang air besar

Pengguna sumur bor meningkat secara persentase di tahun 2020 yakni sebesar 8,65 %

Grafik 7.1

Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Mandi/Cuci/dll, 2020



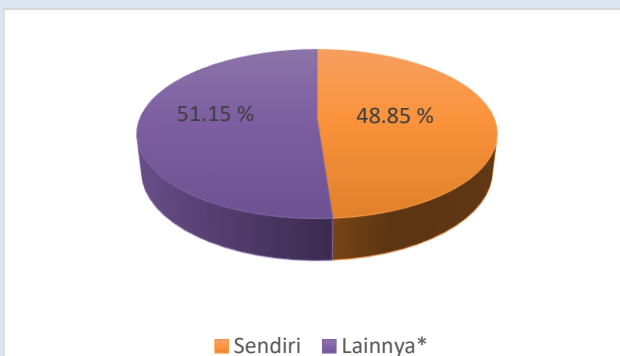
Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS Kabupaten Buru Selatan

Tahukah Anda

Air leding hanya berada di Kecamatan Leksula

Grafik 7.2

Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Penggunaan Fasilitas tempat Buang Air Besar (%) 2020



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS Kabupaten Buru Selatan

Data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2020 menunjukkan penduduk Kabupaten Buru Selatan mayoritas menggunakan sumur / mata air terlindung sebagai sumber air utama yang digunakan untuk mandi/cuci/dll. Penggunaan sumur / mata air terlindung mencapai 73,22 %. Penggunaan terbanyak kedua adalah sumur bor / pompa air dengan persentase mencapai 8,65 %. Selanjutnya penggunaan lainnya yang mencakup air permukaan (sungai, danau, waduk, kolam, irigasi), air hujan, dll mencapai 7,68 %. Disusul oleh penggunaan sumur / mata air tidak terlindung yang mencapai 6,52 %. Sementara sisanya atau 3,94 % berada di penggunaan leding.

Adapun penggunaan fasilitas Buang Air Besar (BAB) di Kabupaten Buru Selatan tahun 2020, terdapat 51,15 % rumah tangga menggunakan fasilitas milik sendiri. Sedangkan sisanya atau 48,85 % menggunakan fasilitas lainnya yang meliputi fasilitas bersama, MCK umum dan tidak memiliki / tidak menggunakan fasilitas buang air besar. Jika dilihat menurut jenis kloset yang digunakan oleh rumah tangga yang memiliki tempat BAB baik penggunaan sendiri atau bersama maka sebesar 98,09 % rumah tangga tersebut menggunakan kloset leher angsa. Sedangkan sisanya atau 1,91 % masih menggunakan kloset cemplung / cubluk dan atau plengsengan.

PEMBANGUNAN MANUSIA

*IPM Kabupaten Buru Selatan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Buru Selatan tahun 2020 sebesar 64,69 %*

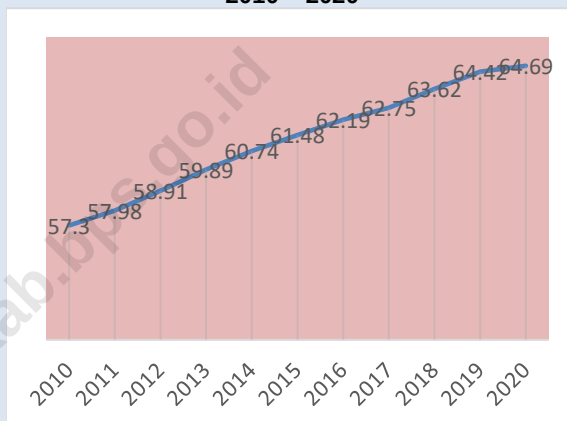
8

Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan kehidupan yang memungkinkan rakyat menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (UNDP, Human Development Report, 2000). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan utama pembangunan tersebut, suatu daerah tidak bisa berfokus hanya pada pembangunan fisik saja, pembangunan manusia pun juga harus menjadi fokus utama pembangunan daerah.

Untuk melihat pembangunan manusia di suatu daerah, secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan dibidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dari Grafik 8.1 terlihat IPM Kabupaten Buru Selatan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Angka IPM Buru Selatan perkembangan dari 57,30 persen pada tahun 2010 menjadi 64,69 pada tahun 2020. Meskipun mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, angka IPM ini masih relatif kecil dan perlu mendapat perhatian serius pemerintah daerah guna perencanaan pembangunan kedepan.

Dilihat dari variable penyusun IPM tahun 2020, umur harapan hidup penduduk Buru Selatan adalah 66,27 tahun. Sedangkan untuk indikator pendidikan, Buru Selatan memiliki harapan lama sekolah sebesar 12,69 tahun, dan rata-rata lama sekolah sebesar 7,94 tahun.

Grafik 8.1
Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten Buru Selatan
2010 – 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Buru Selatan

Tabel 8.1
Variabel Penyusun Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten Buru Selatan, 2019 - 2020

Variabel	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Umur Harapan Hidup (Tahun)	66,13	66,27
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,68	12,69
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,70	7,94

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Buru Selatan

Sektor Pertanian adalah sektor dengan kontribusi terbesar untuk perekonomian Buru Selatan, dan sub sektor perkebunan adalah penyumbang terbesarnya

Tabel 9.1
Produksi Hasil Perikanan menurut Kecamatan di kabupaten buru Selatan, 2019

Kecamatan	Produksi (Ton)		
	Ikan Laut	Ikan Darat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Kepala Madan	5223,87	-	5223,87
Leksula	2983,30	1853	4836,30
Fena Fafan	-	-	-
Namrole	3792,10	1197	4926,10
Waesama	1789,98	-	1789,98
Ambalau	1206,84	-	1206,84
Buru Selatan	14.933,01	3.050	17.983,01

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Buru Selatan, diolah

Tabel 9.2
Produksi Perkebunan Menurut Jenis Komoditi dan Kecamatan di Kabupaten Buru Selatan (Ton), 2020

Kecamatan	Cengkih	Kelapa	Kakao
(1)	(2)	(3)	(4)
Kepala Madan	191	408	273
Leksula	290	970	31
Fena Fafan	102	23	40
Namrole	121	703	195
Waesama	305	669	189
Ambalau	920	69	149
Buru Selatan	1.929	2.842	877

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buru Selatan, diolah

Produksi subsektor perikanan di Kabupaten Buru Selatan meliputi produksi ikan laut dan ikan darat. Data tahun 2019, menunjukkan produksi ikan laut jauh lebih tinggi dari produksi ikan darat dengan jumlah produksi melebihi 4 kali produksi ikan darat. Di mana, nilai produksi ikan laut di tahun 2019 mencapai 14.933,01 Ton. Sedangkan untuk ikan darat hanya 3.050 Ton. Sehingga total produksi ikan di Buru Selatan mencapai 17.983,01 Ton. Semua kecamatan menjadi penyumbang produksi tersebut terkecuali Kecamatan Fena Fafan. Kecamatan Fena Fafan tidak memproduksi ikan karena semua wilayah daratannya berada di pegunungan alias tidak memiliki wilayah pesisir seperti kecamatan-kecamatan lainnya. Produksi perikanan untuk tahun 2020 belum dapat disajikan dalam publikasi ini.

Selain perikanan, subsektor perkebunan juga turut andil besar dalam perekonomian Buru Selatan. Komoditi unggulan Kabupaten Buru Selatan adalah cengkih, kelapa, dan kakao. Sepanjang tahun 2020, kecamatan dengan produksi cengkih tertinggi masih berada di Kecamatan Ambalau dengan produksi mencapai 920 Ton. Sedangkan produksi komoditas kelapa terbanyak berada di Kecamatan Leksula yaitu sebesar 970 Ton. Adapun produksi komoditas kakao terbanyak berada di Kecamatan Kepala Madan dengan produksi mencapai 273 Ton. Secara keseluruhan, sepanjang 2020 Kabupaten Buru Selatan memproduksi cengkih sebanyak 1.929 Ton, kelapa 2.842 Ton, dan kakao 877 Ton.

PERTAMBANGAN & ENERGI

*Perkembangan sektor penggalian selama 2020 mengalami koreksi tipis di posisi -0,04 %
Produksi listrik untuk tahun data 2019 terus meningkat dari tahun-sebelumnya. Hal ini menunjukkan semakin banyak wilayah yang teraliri listrik di tahun 2019*

10

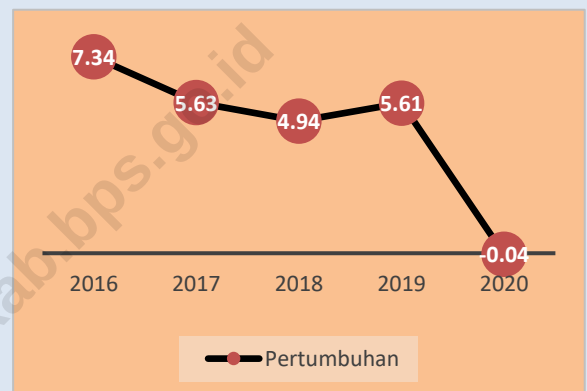
Pertumbuhan sektor galian C di Buru Selatan pada tahun 2020 mengalami koreksi tipis di posisi -0,04 %. Sejak 2016 hingga 2020, pertumbuhan ini merupakan yang terendah. Hal ini akibat permintaan bahan galian C terutama oleh pemerintah di masa pandemi Covid-19 atau selama tahun 2020 menurun signifikan untuk kebutuhan proyek pembangunan infrastruktur. Tentunya penurunan jumlah permintaan akan berdampak negatif terhadap jumlah produksi. Namun demikian, pertumbuhan tidak terkoreksi begitu dalam karena permintaan bahan galian C dari masyarakat tetap berlanjut untuk kebutuhan pembangunan rumah tinggal dan bangunan usaha.

Tahukah Anda

Kecamatan Fena Fafen sudah terjangkau listrik PLN. Di mana tahun-tahun sebelumnya masih menggunakan tenaga surya.

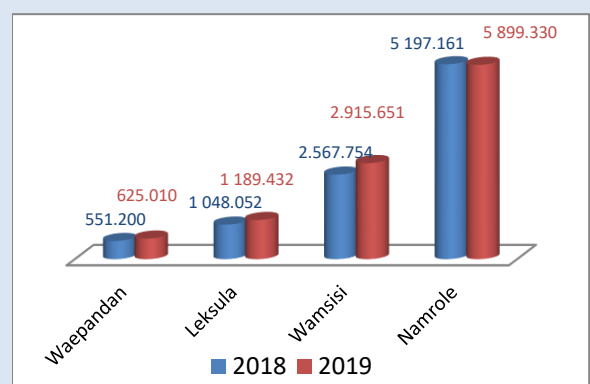
Berdasarkan data PT. PLN, produksi listrik terbesar di Kabupaten Buru Selatan selama tahun 2018 dan 2019 berada di wilayah Namrole dengan produksi mencapai 5.899.330 KWh di 2019, kemudian disusul kantor wilayah Wamsisi dengan produksi sebesar 2.915.651 KWh, selanjutnya kantor wilayah Leksula sebesar 1.189.432 KWh, dan terakhir kantor wilayah Waepandan dengan produksi listrik 625.010 Kwh. Adapaun data tahun 2020 belum tersedia.

Grafik 10.1
Pertumbuhan Ekonomi Kategori Galian C
Kabupaten Buru Selatan
2016 – 2020



Sumber : BPS Kabupaten Buru Selatan.

Grafik 10.2
Produksi Listrik di Kabupaten
Buru Selatan (KWh),
2018-2019



Sumber : PT. Perusahaan Listrik Negara

INDUSTRI PENGOLAHAN

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Buru Selatan mengalami pertumbuhan yang terkoreksi -0,95 %.

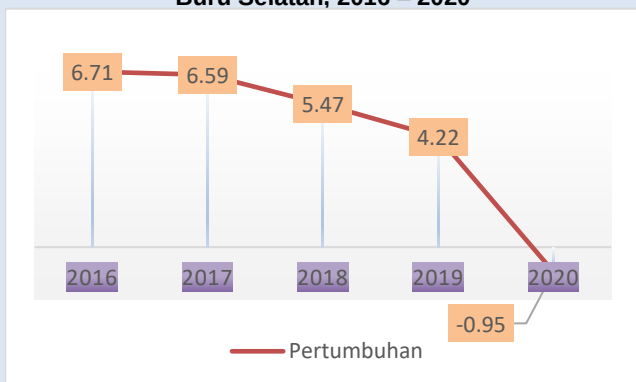
Pada tahun 2020, sektor industri pengolahan di Kabupaten Buru Selatan mengalami pertumbuhan ekonomi yang menurun negatif akibat pandemi Covid-19.

Tabel 11.1
Jumlah Industri Pengolahan dan Tenaga Kerjanya
Kabupaten Buru Selatan, 2017

Kode industri	Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)
Makanan dan minuman	35	153
Pakaian jadi	5	12
Kulit, barang dari kulit dan alas kaki	3	7
Kayu, barang dari kayu	4	17
Penerbitan, percetakan	1	5
Karet, barang dari karet dan plastik	1	2
Mesin dan perlengkapan	2	8
Radio, televisi dan peralatan komunikasi	2	7
Kendaraan bermotor	1	3
Furniture dan industri pengolahan lainnya	106	98
Jumlah	160	312

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buru Selatan

Grafik 11.1
Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Buru Selatan, 2016 – 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Buru Selatan

Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan tahun data 2017, Kabupaten Buru Selatan memiliki 160 industri pengolahan. Jumlah tenaga kerja yang diserap dari 160 industri tersebut mencapai 312 orang. Dari total industri yang tercatat maka industri furniture dan industri pengolahan lainnya mendominasi dengan jumlah 106 industri. Selanjutnya industri terbanyak kedua adalah industri makanan dan minuman dengan total 35 industri. Sementara industri pakaian jadi menjadi terbanyak ketiga dengan jumlah usaha tercatat 5 industri. Untuk data tahun 2020 belum tersedia dalam publikasi ini.

Adapun pertumbuhan sektor industri pada tahun 2020 mengalami koreksi di posisi -0,95 %. Tahun 2020 merupakan tahun awal masuknya pandemi Covid-19 di Indonesia. Sehingga kebijakan pencegahannya pun diberlakukan secara nasional. Kabupaten Buru Selatan tentunya mengalami dampak secara ekonomi dari kebijakan tersebut. Salah satunya sektor industri yang mengalami pertumbuhan minus untuk pertama kalinya di tahun 2020 sejak Buru Selatan terbentuk di tahun 2008 silam. Beberapa subsektor yang terdampak di antaranya subsektor industri makanan dan minuman, industri furniture, industri barang galian bukan logam, dan industri lainnya. Meskipun demikian sektor industri penyumbang 3,93 % dari total PDRB tahun 2020.

HOTEL & PARIWISATA

Buru Selatan Memiliki Objek Wisata yang Potensial

Objek wisata di Buru Selatan dapat dikelola dengan baik untuk menjadi daerah wisata komersial. Sehingga dapat menjadi salah satu sumber pendapatan daerah.

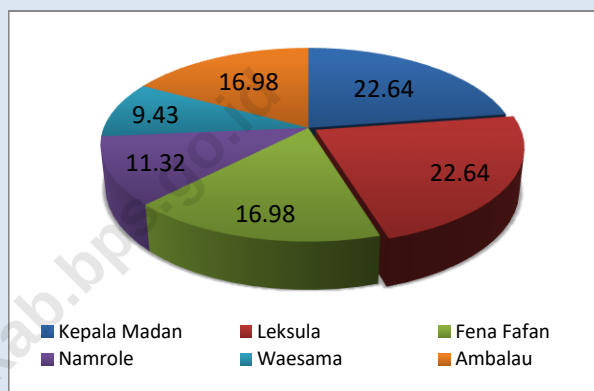
12

Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk tahun data 2019, Kabupaten Buru Selatan memiliki 53 objek wisata yang terdiri dari 12 obyek wisata di Kecamatan Kepala Madan, 12 objek wisata di Kecamatan Leksula, 9 objek wisata di Kecamatan Fena Fafan, 9 objek wisata di Kecamatan Ambalau, 6 objek wisata di Kecamatan Namrole, dan 5 objek wisata di Kecamatan Waesama. Akan tetapi semua objek wisata tersebut belum terkelola dengan baik khususnya dari sisi komersial.

Pada sektor perhotelan untuk tahun data 2019, Buru Selatan memiliki 21 penginapan, yang hanya berada di dua kecamatan. Kedua kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Namrole dengan 18 penginapan dan Kecamatan Leksula dengan 3 penginapan.

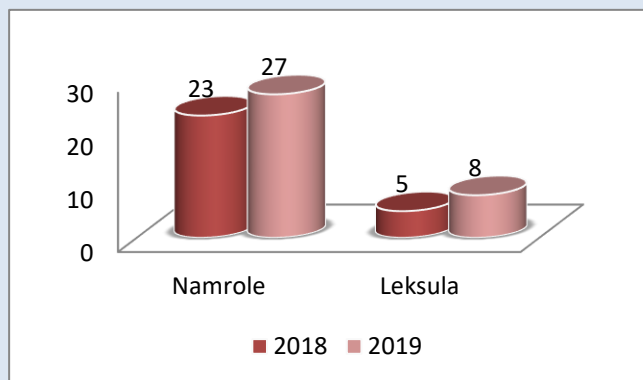
Selain objek wisata dan penginapan, rumah makan juga menjadi penunjang di sektor pariwisata. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Buru Selatan juga hanya memiliki 2 kecamatan yang terdapat usaha rumah makannya yaitu Kecamatan Namrole dan Kecamatan Leksula. Di tahun 2019, Kecamatan Namrole memiliki 27 usaha rumah makan atau bertambah 4 usaha dari tahun 2018. Sementara Kecamatan Leksula memiliki 8 usaha rumah makan atau bertambah 3 usaha dari tahun 2018. Adapun data tahun 2020 dari objek wisata, perhotelan, maupun rumah makan belum tersedia

Grafik 12.1
Jumlah Objek Wisata di Buru Selatan menurut Kecamatan, 2019



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Buru Selatan, diolah

Grafik 12.2
Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru Selatan, 2018-2019



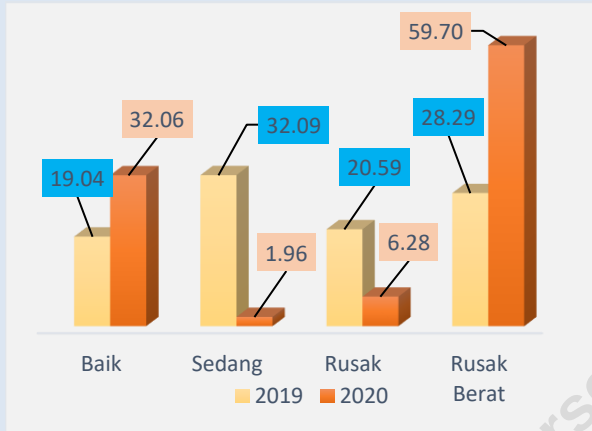
Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Buru Selatan, diolah

TRANSPORTASI

Akses Transportasi Darat di Buru Selatan Semakin Baik

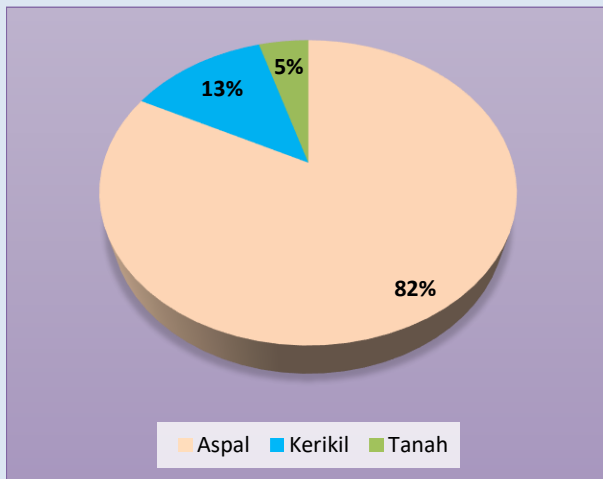
Secara presentase proporsional maka di tahun 2020 kondisi jalan kategori baik mengalami peningkatan menjadi 32,06 %

Grafik 13.1
Kondisi Jalan di Kabupaten Buru Selatan (%),
2019 - 2020



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buru Selatan, diolah.

Grafik 13.2
Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten
Buru Selatan (%), 2020



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buru Selatan, diolah

Perekonomian suatu daerah akan semakin baik jika mobilitas barang dan jasa berjalan lancar. Tentunya transportasi adalah penunjang utama mobilitas tersebut. Kabupaten Buru Selatan untuk semua kecamatannya terhubung dengan jalan darat kecuali Kecamatan Ambalau yang hanya dapat diakses melalui lautan.

Jika dilihat menurut kondisi jalan di Buru Selatan maka jalan dengan kondisi baik selama tahun 2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 tercatat kondisi jalan baik mencapai 32,06 % atau naik 13,02 % dari tahun 2019. Untuk kondisi jalan sedang berkurang sebesar 30,13 % dari tahun 2019. Hal ini mengindikasikan beralihnya kondisi jalan sedang ke kondisi baik. Sementara kondisi jalan rusak juga berkurang 14,31 % dari tahun 2019. Akan tetapi kondisi jalan rusak berat bertambah signifikan menjadi 59,70 % di tahun 2020. Jika dibandingkan dari tahun 2019 maka kondisi jalan rusak berat bertambah 31,41 % di tahun 2020. Hal ini mengindikasikan terjadinya pembukaan akses jalan baru di tahun 2020.

Jika dilihat berdasarkan jenis permukaan jalan maka mayoritas jalan di Buru Selatan memiliki jenis permukaan aspal dengan persentase 82 %. Untuk kondisi jalan kerikil memiliki presentase 13 %. Sementara kondisi jalan tanah masih ada sebesar 5 %. Kondisi jalan tanah dominan berada di Kecamatan Fena Fafan. Di mana, sebagian besar jalan tersebut merupakan jalan logging perusahaan kayu.

PERBANKAN

Pertumbuhan Sub Sektor Perbankan di tahun 2020 tumbuh positif di posisi 4,5 %.

Sejak tahun 2011 – 2020, pertumbuhan sub sektor perbankan selalu mengalami pertumbuhan yang positif. Bahkan di masa pandemi Covid-19 pada 2020 lalu.

14

Perbankan merupakan badan usaha yang bergerak sebagai jasa perantara keuangan dan menjadi bagian indikator ekonomi di suatu daerah. Bertambahnya jumlah bank di suatu daerah akan meningkatkan pelayanan jasa keuangan. Sehingga akan menopang perekonomian daerah tersebut. Jumlah bank di Buru Selatan hingga tahun 2020 tercatat 4 bank yang beroperasi. Keempat bank tersebut terdiri dari 2 bank pemerintah yaitu BRI (Bank Rakyat Indonesia) dan BNI (Bank Nasional Indonesia), satu bank daerah yaitu BPD Maluku (Bank Pembangunan Daerah Maluku), dan 1 bank perkreditan rakyat (BPR) yaitu Bank Modern. Melalui bank-bank tersebut, maka masyarakat Buru Selatan dapat berinvestasi dengan mudah dengan tabungan atau deposito maupun mendapatkan pinjaman untuk kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan usaha.

Sejak 2016 sampai 2020, nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga berlaku di Buru Selatan dari perbankan terus mengalami peningkatan. Pada 2020 nilai PDRB sub sektor perbankan naik Rp. 387 juta dari tahun 2019. Pertumbuhan ekonominya pun tumbuh 4,5 % di tahun 2020. Pertumbuhan di tahun 2020 bukanlah yang tertinggi sejak 2016. Pertumbuhan tertinggi selama 5 tahun terakhir terjadi pada tahun 2016 dengan persentase pertumbuhan mencapai 9,61 %.

Tabel 14.1
Statistik Perbankan
Kabupaten Buru Selatan, 2019- 2020

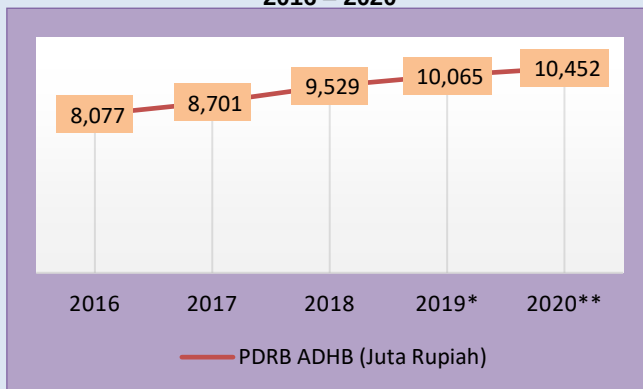
Uraian	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Jumlah Bank	4	4
Bank Pemerintah (BRI dan BNI)	2	2
Bank Daerah (Bank Maluku)	1	1
Bank Swasta	1	1

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Buru Selatan

Tahukah Anda

Perbankan merupakan salah satu sub sektor jasa perantara keuangan yang tumbuh positif di masa pandemi Covid-19 di tahun 2020

Grafik 14.1
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dari Jasa Perantara Keuangan Kabupaten Buru Selatan 2016 – 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Buru Selatan

- * Angka Sementara
- ** Angka Sangat Sementara

PENGELUARAN PENDUDUK

Pengeluaran makanan lebih tinggi dari non makanan

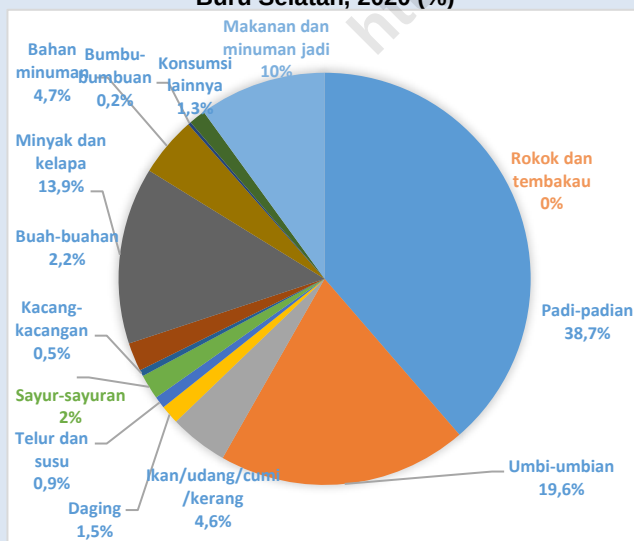
Tahun 2020, penduduk Buru Selatan lebih konsumtif pada pengeluaran makanan dari non makanan. Hal ini berbanding terbalik dengan tahun 2019

Tabel 15.1
Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan
Kabupaten Buru Selatan, 2020 (%)

Pengeluaran Rumah Tangga	2020
(1)	(2)
A. Pengeluaran Makanan	56,15
B. Pengeluaran Non Makanan	43,85
B.1. Perumahan dan fasilitas Rumah	54,52
B.2. Aneka Barang dan Jasa	27,16
B.3. Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala	5,46
B.4. Barang yang Tahan Lama	3,86
B.5. Pajak, Pungutan, dan Asuransi	8,12
B.6. Keperluan Pesta dan Upacara	0,88
Jumlah (A+B)	100

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS Kabupaten Buru Selatan

Grafik 15.1
Rata-rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut
Kelompok Komoditas Makanan di Kabupaten
Buru Selatan, 2020 (%)



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS Kabupaten Buru Selatan

Secara persentase, pengeluaran penduduk Buru Selatan sebulan tahun 2020 mengalami pergeseran peningkatan dari konsumsi makanan dan non makanan. Di mana, tahun 2020 persentase pengeluaran makanan lebih besar dari pengeluaran non makanan. Hal ini berbeda dengan pola konsumsi di tahun 2019 dengan persentase pengeluaran non makanan lebih besar dari makanan. Dari data Susenas tercatat pengeluaran makanan sebulan mencapai 56,15 %. Sementara sisanya atau non makanan mencapai 43,85 %. Hal ini menjadi gambaran bahwa pola konsumsi penduduk Buru Selatan lebih prioritas pengeluaran makanan pada tahun awal pandemi Covid-19 atau tahun 2020.

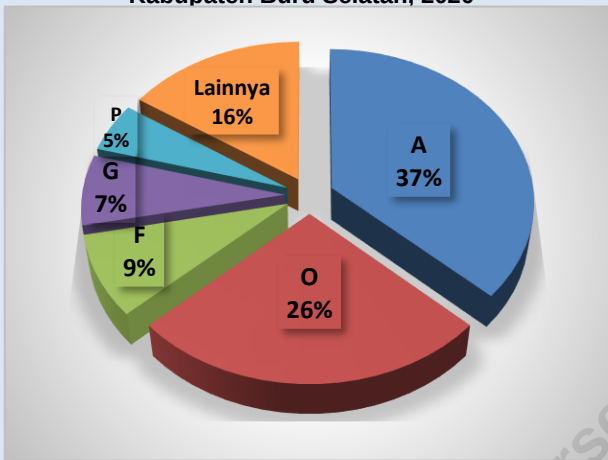
Total rata-rata konsumsi kalori per hari penduduk Buru Selatan tercatat sebesar 1.820,82 Kkal. Dari jumlah ini, rata-rata konsumsi kalori masih didominasi dari konsumsi komoditas padi-padian yang mencapai 38,7 %. Konsumsi kalori dari komoditas umbi-umbian berada di posisi kedua yaitu mencapai 19,6 %. Selanjutnya disusul dari komoditas minyak dan kelapa serta makanan dan minuman jadi yang tercatat masing-masing sebesar 13,9 % dan 10 %. Sementara konsumsi kalori dari bahan minuman dan ikan/udang/cumi/kerang keduanya hampir sama yaitu masing-masing 4,7 % dan 4,6 %. Untuk jenis komoditas yang lainnya berada di kisaran 2 % ke bawah. Dari kelompok komoditas yang ada, konsumsi rokok dan tembakau tidak menyumbang kalori atau 0 % dari total kalori per hari.

PENDAPATAN REGIONAL

Pertumbuhan ekonomi 2020 Kabupaten Buru Selatan mengalami koreksi di angka -0,01 % Meskipun masa pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi Buru Selatan berada di posisi teratas se-Maluku.

16

Grafik 16.1
Distribusi PDRB Menurut 5 Sektor Terbesar
Kabupaten Buru Selatan, 2020**



Keterangan:

A: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

O: Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

F: Konstruksi

G: Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

P: Jasa Pendidikan

Lainnya: Gabungan dari sektor-sektor lainnya

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Buru Selatan

** Angka Sangat Sementara

Tabel 16.1
Perkembangan PDRB Kabupaten Buru Selatan
2019 - 2020

Uraian	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)
PDRB ADHB (Juta Rp.)	1.405.878,9	1.418.560,5
PDRB ADHK (2000=100) (Juta Rp)	892.105,5	892.002,6
PDRB/ Kapita ADHB	22,20	22,10
PDRB/ Kapita ADHK	14,09	13,90
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,88	-0,01

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Buru Selatan

Salah satu indikator untuk mengukur produktifitas suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun.

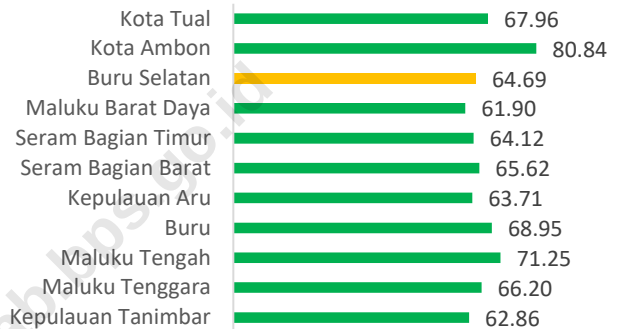
Lima penyumbang terbesar penyusun PDRB Kabupaten Buru Selatan tahun 2020 yaitu pertama dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (kategori A); kedua dari kategori O atau sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; ketiga dari kategori F atau sektor konstruksi; keempat dari kategori G atau sektor perdagangan; dan yang kelima dari kategori P atau sektor jasa pendidikan. Secara terurut masing-masing memiliki kontribusi sebesar 36,78 %; 26,39 %; 8,63 %; 7,44 %; dan 5,17 %.

Pada PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) tahun 2020 Buru Selatan mencapai 1.418,56 miliar rupiah. Dengan jumlah penduduk sebanyak 64.178 jiwa maka produksi rata-rata per jiwa dalam setahun adalah 22,10 juta rupiah. Sementara pertumbuhan ekonomi mengalami koreksi tipis di -0,01 %. Penurunan ini merupakan pertama kali terjadi sejak terbentuknya Kabupaten Buru Selatan. Dalam tahun 2020 perekonomian terganggu karena kebijakan ketat dari pencegahan penularan virus Covid-19. Sehingga aktivitas ekonomi terbatas. Namun, Buru Selatan termasuk pertumbuhan tertinggi se-Maluku.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Indikator-indikator pembentuk IPM adalah umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota di Provinsi Maluku cukup bervariasi. Dilihat dari perbandingan IPM antar kabupaten/kota di Provinsi Maluku, Kabupaten Buru Selatan menduduki peringkat ketujuh dari sebelas kabupaten/kota di Maluku. IPM Buru Selatan tahun 2020 tercatat sebesar 64,69. Daerah dengan IPM tertinggi di Provinsi Maluku adalah Kota Ambon dengan IPM sebesar 80,84, sedangkan daerah dengan IPM terendah adalah Kabupaten Maluku Barat Daya dengan IPM sebesar 61,90.

Perbandingan Produk Domestik Regional Bruto antar kabupaten juga menunjukkan bahwa Kabupaten Buru Selatan masih jauh dibandingkan kabupaten/kota lain di Maluku. Dilihat kontribusinya ke PDRB Provinsi Maluku, Kabupaten Buru Selatan memiliki kontribusi paling kecil dari kabupaten/kota lainnya di Provinsi Maluku. Dengan PDRB sebesar 1.418,56 Milyar, Kabupaten Buru Selatan berkontribusi sebesar 3,07 % terhadap PDRB Provinsi Maluku. Daerah dengan kontribusi terbesar adalah Kota Ambon dengan kontribusi sebesar 31,84 %, kemudian disusul Kabupaten Maluku Tengah dengan kontribusi sebesar 18,89 % dan yang ketiga Kepulauan Aru sebesar 7,59 %.

Grafik 17.1
Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia
Antar Kabupaten di Maluku, 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Tabel 17.1
Perbandingan PDRB Antar Kabupaten/Kota di
Provinsi Maluku, 2019- 2020 (Miliar Rupiah)

Kabupaten	2019*	2020**
PDRB ADHB (miliar Rp)		
Kepulauan Tanimbar	2.684,24	2.712,53
Maluku Tenggara	3.225,12	3.260,40
Maluku Tengah	8.659,72	8.725,17
Buru	2.404,07	2.426,73
Kepulauan Aru	3.476,14	3.503,74
Seram Bagian Barat	3.001,67	3.029,73
Seram Bagian Timur	2.181,50	2.244,29
Maluku Barat Daya	1.645,53	1.670,54
Buru Selatan	1.405,88	1.418,56
Ambon	14.808,72	14.706,63
Tual	2.457,32	2.491,34
PDRB ADHK (miliar Rp)		
Kepulauan Tanimbar	1.685,82	1.685,32
Maluku Tenggara	1.971,23	1.966,83
Maluku Tengah	5.863,23	5.840,04
Buru	1.564,45	1.564,10
Kepulauan Aru	2.278,62	2.277,80
Seram Bagian Barat	1.966,73	1.963,37
Seram Bagian Timur	1.409,62	1.421,80
Maluku Barat Daya	1.065,11	1.063,73
Buru Selatan	892,11	892,00
Ambon	10.394,97	10.192,38
Tual	1.501,02	1.498,28

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

2019* : Angka sementara

2020** : Angka sangat sementara

LAMPIRAN TABEL

Tabel 2.3
Komposisi Anggota DPRD Kabupaten Buru Selatan Menurut Fraksi dan Jenis Kelamin Periode 2019 – 2024 (orang)

Fraksi		Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
(1)		(2)	(3)
01.	Nasdem	3	0
02.	Golkar	3	0
03.	PAN	2	0
04.	Demokrat	1	1
05.	PDIP	1	1
06.	Perindo	2	0
07.	Hanura	2	0
08.	PPP	2	0
09.	Gerindra	1	0
10.	Berkarya	1	0
Jumlah		18	2

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Buru Selatan

Tabel 5.3
Jumlah Sekolah Menurut Kecamatan di
Kabupaten Buru Selatan, Tahun Ajaran 2020/2021

Kecamatan	SD/MI	SMP/MTs.	SMA/MA/SMK
	Jumlah Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Sekolah
(1)	(2)	(4)	(6)
Kepala Madan	18	11	5
Leksula	27	13	7
Fena Fafan	12	4	-
Namrole	28	10	6
Waesama	18	10	6
Ambalau	9	5	4
Buru Selatan	112	53	28

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Buru Selatan

Tabel 5.4
Rasio Guru dan Murid Menurut Kecamatan
Kabupaten Buru Selatan, Tahun Ajaran 2020/2021

Kecamatan	SD/MI	SMP/MTs.	SMA/MA/SMK
	Rasio Guru dan Murid	Rasio Guru dan Murid	Rasio Guru dan Murid
(1)	(2)	(4)	(6)
Kepala Madan	1 : 34	1 : 8	1 : 10
Leksula	1 : 13	1 : 10	1 : 12
Fena Fafan	1 : 29	1 : 6	-
Namrole	1 : 18	1 : 8	1 : 13
Waesama	1 : 23	1 : 8	1 : 8
Ambalau	1 : 16	1 : 11	1 : 10
Buru Selatan	1 : 18	1 : 8	1 : 11

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Buru Selatan

Tabel 6.1
Jumlah Desa Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Buru Selatan
2020

Kecamatan	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Apotek
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepala Madan	1	-	-	2	4	-
Leksula	-	-	-	3	10	-
Fena Fafan	-	-	-	1	2	-
Namrole	1	-	-	2	7	7
Waesama	-	-	-	2	8	-
Ambalau	-	-	-	2	7	-
Buru Selatan	2	-	-	12	38	7

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buru Selatan

Tabel 7.1
Persentase Rumah Tangga menurut Karakteristik dan Sumber Air Utama yang
Digunakan Rumah Tangga untuk Mandi/Cuci/dll
Di Kabupaten Buru Selatan (Persen)
2020

Karakteristik	Air kemasan/ Isi ulang	Leding	Sumur bor/ Pompa	Sumur/ Mata air terlindung	Sumur/ Mata air tidak terlindung	Lainnya*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jenis Kelamin KRT						
Laki-laki	0,00	3,56	9,13	72,17	7,25	7,90
Perempuan	0,00	7,36	4,38	82,56	0,00	5,70
Pendidikan Tertinggi KRT						
SD ke bawah	0,00	1,06	3,77	78,35	8,94	7,89
SMP ke atas	0,00	6,76	13,43	68,19	4,14	7,47

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS Kabupaten Buru Selatan

- * Lainnya termasuk air permukaan (sungai, danau, waduk, kolam, irigasi), air hujan, dll

Tabel 12.1
Jumlah Obyek Wisata Menurut Kecamatan di
Kabupaten Buru Selatan 2019

Kecamatan	Jumlah
(1)	(2)
Kepala Madan	12
Leksula	12
Fena Fafan	9
Namrole	6
Waesama	5
Ambalau	9
Buru Selatan	53

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Buru Selatan

Tabel 15.2
Rata-rata dan Persentase Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut
Kelompok Makanan, 2020

Kelompok Makanan	Rata-rata Konsumsi Kalori (Kkal)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
Padi-padian	703,75	38,65
Umbi-umbian	356,63	19,59
Ikan/Udang/Cumi/Kerang	83,44	4,58
Daging	26,93	1,48
Telur dan Susu	17,11	0,94
Sayur-sayuran	35,57	1,95
Kacang-kacangan	8,95	0,49
Buah-buahan	40,78	2,24
Minyak dan Kelapa	252,63	13,87
Bahan Minuman	85,58	4,70
Bumbu-bumbuan	4,26	0,23
Konsumsi Lainnya	23,47	1,29
Makanan dan Minuman Jadi	181,72	9,98
Rokok	0,00	0,00
Rata-rata Konsumsi Buru Selatan	1.820,82	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS Kabupaten Buru Selatan

Tabel 17.2
Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indikator Penyusunnya
Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku, 2020

Kabupaten/Kota	Umur Harapan Hidup (Tahun)	Harapan Lama Sekolah (Tahun)	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Tanimbar	63,42	12,29	9,68	62,86
Maluku Tenggara	65,07	12,81	9,73	66,20
Maluku Tengah	66,42	14,16	9,67	71,25
Buru	66,41	13,03	8,52	68,95
Kepulauan Aru	62,87	12,30	8,82	63,71
Seram Bagian Barat	61,69	13,44	8,87	65,62
Seram Bagian Timur	59,41	12,76	8,43	64,12
Maluku Barat Daya	62,38	12,27	8,35	61,90
Buru Selatan	66,27	12,69	7,94	64,69
Ambon	70,52	16,03	11,92	80,84
Tual	65,47	13,97	10,52	67,96
Maluku	65,98	13,96	9,93	69,49

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 17.3
Perbandingan Persentase Penduduk Miskin antar Kabupaten/Kota di Propinsi Maluku,
2018 – 2020

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Kepulauan Tanimbar	28,08	27,25	27,11
Maluku Tenggara	23,27	22,75	22,57
Maluku Tengah	20,11	20,04	19,83
Buru	17,03	16,74	16,64
Kepulauan Aru	27,12	26,73	26,26
Seram Bagian Barat	25,62	25,16	25,11
Seram Bagian Timur	23,62	23,13	23,04
Maluku Barat Daya	30,20	29,43	29,15
Buru Selatan	16,31	16,13	15,75
Ambon	4,72	4,57	4,51
Tual	23,42	22,68	22,51

Sumber: Badan Pusat Statistik

